

**MANAJEMEN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SMA NEGERI 3 PINRANG**

MUH MAWARDI



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**MANAJEMEN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SMA NEGERI 3 PINRANG**

***MANAGEMENT IN EDUCATIONAL LEARNING
SPORTS AND HEALTH CARE
IN 3 PINRANG STATE HIGH SCHOOL***

MUH MAWARDI

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

Mawardhy35@gmail.com

ABSTRACT

MUH. MAWARDI. 2019.Management in Physical,Sport,and Health Education Learning at SMAN 3 Pinrang (supervised by Suwardi and Herman)

Pinrang district is one of the second level district in South Sulawesi Province with 11 public high schools. Among the 11 senior high schools,one of them is SMAN 3 Pinrang, which is located in the west of Pinrang city in the village of Patobong in Mattiro Sompe district in Pinrang district.Based on the curriculums;whereas,class XII implemented 2015 curriculum (KTSP).The study aims at obtaining description on learning management of physical,Sport,and health Education conducted by the teacher of physical,Sport,and health Education at SMAN 3 Pinrang.Data were collected by employing interview,observation,and documentation techniques.Data sources were obtained from the school's principal and teachers of physical,Sport and Healt Education at SMAN 3 Pinrang . Data validity was obtained by triangulation. Data were analyzed by conducting (1)data reduction,(2) data display,and (3) conclusion drawing.Data analysis reveals that learning management which was conducted by the teachers of physical,Sport,and Health education consisted of three stages, namely (1) learning plan, (2) learning implementation,(3) learning evaluation,and (4) follow-up avaluation.Basically,all teachers had prepared the learning devices before teaching althoutg it was the result from MGMP,the learning implementation was well conducted but it had not maximal yet based on the set lesson plan.The evaluations which were conducted by the teachers of physical,Sport,and Health Education at SMAN 3 Pinrang were outcome evaluation and process evaluation.

Keywords: Learning management of fhysical,sport,and Health Education

ABSTRAK

MUH. MAWARDI 2019. Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang. (Dibimbing oleh Suwardi, dan Herman H.)

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi selatan dengan jumlah sekolah SMAN sebanyak 11 seoklah, Diantara 11 satuan pendidikan SMA salah satu diantaranya adalah SMA Negeri 3 Pinrang yang terletak di sebelah barat dari kota pinrang yang terletak di desa patobong kecamatan mattiro some kabupaten pinrang. Sesuai dengan kurikulum di sekolah SMA Negeri 3 Pinrang kelas X dan XI menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diambil dari kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang. Kesahihan data diperoleh dengan cara trigulasi. Data dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Analisis menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang yang meliputi tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya semua guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, walaupun itu hasil dari MGMP, pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik, tetapi belum maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Evaluasi yang dilakukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

A. PENDAHULUAN

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 2, mengatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai perang yang sangat besar, karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya untuk mengembangkan potensi jasmaniah saja, melainkan juga untuk mengembangkan aktivitas jasmaniah secara menyeluruh dalam arti perlu dikembangkan pula potensi efektif, kognitif serta sosial”. (Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004: 3). Sedangkan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa: “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran

jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”. Begitulah pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diberikan di setiap sekolah, oleh sebab itu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IX pasal 37 bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada semua jenjang sekolah baik SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK.

Kebutuhan pendidikan menengah sendiri tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut merupakan hak setiap warga negara. Sebagaimana yang tertulis di dalam UUD 45 pasal 31 ayat (1) secara tegas menyebutkan bahwa Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa,

pendidikan kedinasan dan pendidikan keagamaan.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan menengah sendiri sudah dijalankan sesuai hukum yang berlaku. Dengan kata lain dasar-dasar hukum yang digunakan untuk kebijakan pendidikan menengah yaitu UUD 1945 pasal 31 UUD, UU No. 20 Tahun 2003 pasal 18 ayat 1-4, UU NO. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5 ayat 1.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan dimana kabupaten pinrang mempunyai karakteristik beragam yakni bagian barat merupakan daerah pantai, bagian timur dataran rendah, dan bagian selatan dan utara merupakan daerah pengunungan. Jumlah satuan pendidikan SMA sebanyak 11 satuan pendidikan. Diantara 11 satuan pendidikan SMA salah satu diantaranya adalah SMA NEGERI 3 PINRANG yang terletak di sebelah barat dari kota pinrang yang terletak di desa patobong kecamatan mattiro sompe kabupaten pinrang. Sesuai dengan kurikulum di sekolah SMA Negeri 3 Pinrang kelas X dan XI menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa belum ada penataran khusus yang diikuti oleh guru penjasorkes terkait dengan kurikulum 2013. Sosialisasi tentang Kurikulum 2013 pernah dilaksanakan, tetapi kegiatan itu kurang efektif karena kegiatan sosialisasi itu jarang dilaksanakan. Sehingga masing-masing guru penjasorkes hanya memperoleh

sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 dari sekolah saja melalui kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sehingga tingkat pemahaman Guru penjasorkes pada sekolah SMA Negeri 3 pinrang masih kurang, dan hal itu masih akan mempengaruhi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

membagi komponen kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, dan (4) pelaksanaan tindak lanjut penilaian.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa perang dan tanggung jawab guru tidaklah ringan, maka dapat kita pahami bersama apabila di lapangan banyak elemen sekolah termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak mempunyai kesiapan untuk mengelola pembelajarannya di dalam kelas, untuk itu dengan berbagai macam problematika yang harus dicari jalan keluar agar proses pembelajaran menghasilkan tujuan sesuai yang diharapkan, maka penulis mencoba menguraikan dan membahas beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang, adapun komponennya yang meliputi: persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memang berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan pengelolaan kelas yang ekstra ketat dan harus disertai aturan-aturan yang ketat pula, Karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa lebih banyak memperlihatkan sifat-sifat emosionalnya dari pada pembelajaran di dalam kelas, letak perbedaan tersebut sangat menyolok sekali yaitu pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan diperoleh beberapa ranah sekaligus yang efektif, kognitif, psikomotor, serta physical fitness dimana hal ini merupakan ciri khusus pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mata pelajaran lain tidak ada.

Beberapa fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk dan model manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan

Dalam UU sisdiknas pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

M.J. Langeveld adalah seorang ahli pendidikan bangsa belanda ahli ini merumuskan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Jhon dewey (filosof Chicago, 1859M-1952 M) mengatakan bahwa “pendidikan adalah membentuk manusia baru melalui perantaraan karakter dan fitrah, serta dengan mencontoh peninggalan-peninggalan budaya lama masyarakat manusia.

Plato (filosof yunani yang hidup dari tahun 429 SM-346 M) mengatakan bahwa “pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan.

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berakarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

A. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sebelum saya uraikan pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka terlebih dahulu akan saya uraikan tentang pengertian pendidikan

jasmani. Menurut departemen pendidikan (2004: 2) “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan motorik, pengetahuan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sportif, serta kecerdasan emosi”. Sedangkan menurut Melograno yang dikutip oleh Khomsin (2001: 4) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpenuhi melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya”.

Pada prinsipnya pendidikan jasmani adalah sebuah bentuk pendidikan yang mengutamakan gerak manusia dengan tanpa mengesampingkan perkembangan aspek yang lain yaitu sikap dan pengetahuannya, dengan kata lain bahwa pendidikan jasmani disamping mengutamakan aspek psikomotorik tetapi tetap memperhatikan juga pada aspek yang lain yaitu efektif dan kognitif.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah-sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, anak didik dapat terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Dengan pelajaran tersebut siswa

diarahkan untuk pembinaan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Paradigma Tradisional

Tim KBK Penjas Direktorat Menengah Kejuruan (2003 : 3) mengatakan bahwa “manusia itu terdiri dari dua komponen utama yang dengan sendirinya dapat terpisahkan, yaitu komponen jasmani dan rohani (dikhotomi). Pandangan semacam ini mempunyai anggapan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya semata-mata mendidik jasmani saja atau sebagai penyeimbang atau penyeimbang pendidikan rohani”, dengan perkataan lain pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja.

b. Paradigma Modern

Pandangan modern sering juga disebut pandangan holistik. Pandangan ini menganggap bahwa sebenarnya manusia itu bukan terdiri dari bagian-bagian yang terpisahkan. Manusia adalah satu kesatuan dari berbagai bagian yang terpadu menjadi satu. Oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya berorientasi pada satu komponen jasmaniah saja, tetapi pendidikan jasmani harus dipandang secara utuh dan menyeluruh.

Tim KBK Penjas Direktorat Menengah Kejuruan (2003 :4) mempunyai anggapan bahwa “pendidikan jasmani pada dasarnya

merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Pendidikan jasmani modern lebih menekankan pada pendidikan melalui aktivitas jasmaniah didasarkan pada anggapan bahwa jiwa dan raga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan”. Pandangan semacam itu memandang bahwa kehidupan manusia adalah sebagai totalitas.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Tujuan Umum

Menurut Bucher yang dikutip oleh Khomsin (2001 : 5) mengatakan bahwa “tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian utama yaitu : (1) Organi, aspek ini terkait dengan kekuatan otot, kelenturan, dan daya tahan kardiosvaskular, (2) Interperatif, aspek ini terkait dengan masalah kemampuan siswa untuk menyelidiki, menemukan, memperoleh pengetahuan dan membuat penilaian, (3) perkembangan neuromuskuler, (4) untuk perkembangan factor sosial, aspek ini terkait dengan kemampuan menulis diri sendiri dan orang lain dengan menghubungkan individu untuk masyarakat dan lingkungan, (5) sebagai perkembangan emosional, aspek ini terkaait dengan kemampuan melakukan respon yang sehat terhadap kegiatan fisik melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar”.

b. Tujuan di Sekolah

a) Pembentukan Fisik, dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dapat

mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan memperbaiki dan meningkatkan kualitas kesehatan serta kebugaran jsamani dan meningkatkan gairah dan keceriaan siswa untuk belajar.

- b) Pembentukan mental dan sosial, bahwa secara mental dan sosial siswa didik akan lebih sportif, mampu mengembangkan kerjasama, lebih toleransi dan lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari.
- c) Pembentukan moral, secara moral menjadi tanggap, jujur, peka, dan tulus dalam menghadapi permasalahan dan tuntutan pergaulan sehari-hari.

B. Pembelajaran

Istilah pembelajaran sudah sering kita dengarkan bersama, pembelajaran adalah sebuah istilah baru sebagaai pengganti istilah belajar mengajar. Kedua istilah tersebut hampir mengandung arti yang sama, hanya saja istilah pembelajaran menitik beratkan pada bagaimana membelajarkan siswa didik secara optimal, dengan kata lain peran siswa didik harus lebih aktif dibanding dengan guru dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2006: 97) mempunyai anggapan bahwa peran guru didalam kelas bukan sebagai sumber belajar, tetapi guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru harus lebih banyak membantu siswa didik untuk belajar.

Pembelajaran atau belajar mengajar menurut Supriyadi (1994: 41) menyatakan bahwa “ Istilah lain dari belajar mengajar yang sudah populer adalah ‘pembelajaran’ yang

mempunyai nuansa *student oriented* mempunyai maksud membantu terjadinya proses belajar dalam pikiran siswa. Hal itu akan lebih baik dari pada istilah ‘pengajaran’ yang berkonotasi *teacher oriented* yaitu mentransfer ilmu dari guru ke siswa didik, atau bahkan pemaksaan pemberian sesuatu kepada siswa. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 6) menyatakan “pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membuat orang belajar, tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar “. Sedangkan Oemar Hamalik (1995: 51) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan”.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus dapat menunjukkan keprofesionalnya yaitu dengan bentuk pelayanan jasa kepada masyarakat, layanan jasa itu diwujudkan dengan pelayanan yang memuaskan.

C. Manajemen

Pengertian manajemen sangat luas dan beragam, beberapa ahli dalam bidang ini mendefinisikan atau merumuskan dengan pandangan mereka sendiri. Menurut Terry (1986: 4) mendefinisikan bahwa “manajemen sebagai proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

pengendalian yang pengerjaannya ditentukan dan didasarkan pada tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang lain”.

H.D. Sudjana (2000: 17) mengemukakan bahwa: “manajemen atau pengelolaan adalah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Hersey dan Blanchard (1982: 3) member arti manajemen sebagai berikut: “*management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goal*” (manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi).

Sekolah adalah sebuah kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa didik, serta komite sekolah. Dari beberapa macam unsure yang ada disekolah, maka sekolah akan mempunyai beberapa macam adat dan budaya yang dibawa oleh penghuni sekolah tersebut. Syaeful Sagala (2000:77) mengatakan sekolah merupakan masyarakat mini yang menjadi pusat pengembangan para siswa, sekolah bukan merupakan sebuah birokrasi yang sarat dengan beban-beban administrasi. Untuk itu kegiatan yang ada di sekolah adalah merupakan

proses pelayanan. Murid adalah merupakan pelanggan (*client*) yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya, murid bukan sebuah bahan baku mentah (*raw input*) yang akan dicetak untuk menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi.

Begitulah gambaran manajemen secara umum, maka pendekatan manajemen yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan proses pencapaian tujuan pendidikan. Menurut B. Suryosubroto (2004: 22) “ciri manajemen yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan penilaian”.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Menurut H.D. Sudjana (2000: 61) “prinsip-prinsip perencanaan mencakup pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir”.

Dari beberapa pendapat di atas maka pengertian perencanaan dapat disimpulkan sebagai berikut. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung banyak rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan

prosedur dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ada.

2. Pengorganisasian

Sepanjang perkembangannya, pengorganisasian sebagai fungsi manajemen, memiliki pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan latar belakang keahlian para pakar yang memberikan pengertian masalah pengorganisasian, serta sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dalam menerapkan fungsi pengorganisasian tersebut.

Menurut H.D. Sudjana (2000: 116) “pengorganisasian adalah kegiatan untuk membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup sumber-sumber manusiawi yang akan mendayagunakan sumber-sumber lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Adapun Handoko (1992: 34) mengemukakan bahwa “pengorganisasian adalah: (1) penentu sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan tanggungjawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya”.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-

orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Drs. Soekarno K organisasi dalam pengertian dinamis adalah organisasi yang memberikan kemungkinan bagi manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi itu mengadakan pembagian kerja.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah suatu usaha untuk menstrukturkan dan menerapkan kerja sama diantara orang-orang yang ada dalam kelompok, yang meliputi: menetapkan tugas-tugas, wewenang, tanggungjawab, serta tata hubungan masing-masing orang.

3. Pengarahan

Pengarahan diartikan sebagai suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti apa yang dikehendaki. Suharsimi Arikunto (1988) memberikan definisi “Pengarahan sebagai penjelasan, penunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terkait, baik secara structural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar”.

Dengan demikian pengarahan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan pengarahan akan dapat

melaksanakan orientasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan dan dapat memberikan petunjuk-petunjuk khusus baik secara lisan maupun tertulis, secara langsung maupun tidak langsung.

a. Pengkoordinasian

Dalam pembelajaran sangat diperlukan sebuah koordinasi, karena dengan koordinasi kegiatan akan berjalan sesuai yang diharapkan B. Suryosubroto (2004:25) mengatakan “Pengkoordinasian diartikan sebagai usaha untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu atau unit yang ada agar kegiatan mereka berjalan selaras dalam rangka mencapai suatu tujuan”.

Usaha pengkoordinasian dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, seperti (a) melaksanakan penjelasan secara singkat (*briefing*), (b) mengadakan rapat pertemuan, (c) member petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, dan (d) memberikan balikan tentang hasil kegiatan.

b. Penilaian

Dalam waktu tertentu pada umumnya organisasi seperti sekolah, kepala sekolah, dan guru melakukan penilaian untuk mengetahui sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta dapat mengetahui kekuatan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan.

Secara lebih rinci B. Suryosubroto (2004: 25) mengatakan maksud penilaian adalah untuk . ‘a) memperoleh dasar yang akan digunakan sebagai pertimbangan

apakah pada akhir periode kerja pekerjaan tersebut berhasil, b) menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien, c) memperoleh fakta-fakta tentang kesukaan-kesukaan dan untuk menghindari situasi yang dapat merusak, serta d) memajukan kesanggupan yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan organisasinya.

D. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Seperti telah saya uraikan di atas bahwa seorang guru dituntut bisa memanaj atau mengatur tugas-tugas pokok sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut pakar pendidikan Oemar Hamalik (2001: 123-124) mengatakan bahwa “peran guru dapat juga sebagai seorang pemimpin, artinya guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis”. Sedangkan menurut Abdul Majid (2007: 112) mengatakan “guru dapat mengatur dan merekayasa segala sesuatunya. Guru dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung”. Pendapat lain dari Martinis Yamin (2007: 55) menyatakan bahwa : “peran guru di sekolah mempunyai peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru juga sebagai seorang menejerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan

mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan mengadakan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa masing-masing”. Dari uraian di atas menghamburkan bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru termasuk guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa memanaj atau mengatur pembelajaran, karena apabila guru termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat mengatur pembelajarannya dengan baik niscaya hasil yang diharapkan juga akan lebih baik Sukardi (2006 : 26) mengatakan “ sebagai seorang guru yang professional dan harus dilakukan oleh setiap guru di sekolah memiliki lima tugas pokok, yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling”.

Dan beberapa pendapat di atas bahwa seorang guru termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menjalankan tugas kesehariannya harus bisa mengatur atau memanaj pembelajarannya dengan sebaik mungkin. Karena pengertian manajemen pembelajaran mengandung arti yang sangat luas, maka dalam tulisan ini penulis membatasi tentang pengertian manajemen pembelajaran termasuk didalamnya manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi. Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran di kelas harus melaksanakan kegiatan yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi, dan 4) melaksanakan tindak lanjut evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan melayani terhadap siswanya. Perencanaan pembelajaran juga merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila perencanaan dipersiapkan dengan baik maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan baik pula, tetapi sebaliknya apabila perencanaan pembelajaran kurang dipersiapkan baik maka pelaksanaan pembelajarannya juga akan kurang baik, sehingga yang diharapkan juga akan kurang baik pula.

Sukardi (2006: 26-27) mengatakan “fungsi perencanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya”. Oleh sebab itu tidaklah benar bahwa membuat perencanaan pembelajaran hanya akan merepotkan pekerjaan guru. Kemudian Sukardi (2006: 28) juga membagi beberapa bentuk kegiatan persiapan pembelajaran

yang berupa penyusunan 1) analisis materi pelajaran (AMP), 2) program tahunan dan program semester (Porta dan Promes), 3) Silabus, 4) Rencana program pembelajaran (RPP), dan 5) program perbaikan dan pengayaan. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sarana Pendidikan (1996-1997: 35) “tugas guru sebagai pendidik dan pengajar dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat program pengajaran. Adapun perangkat program pengajaran terdiri dari: 1) analisis materi pelajaran (AMP), 2) program tahunan, 3) program semester, 4) rencana satuan pelajaran, 5) rencana pengajaran, dan 6) persiapan mingguan/harian”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran adalah: 1) Merencanakan AMP, 2) Membuat Program Tahunan dan Program Semester, 3) Membuat Pemetaan, 4) Membuat Silabus, dan 5) Membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas merupakan salah satu kegiatan inti guru di sekolah. Setelah guru selesai merencanakan pembelajaran maka guru harus melakukan kegiatan berikutnya yaitu mempraktikan perencanaan yang dibuatnya di dalam kelas atau pelaksanaan pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 4) “pelaksanaan

pembelajaran sama artinya dengan kegiatan belajar mengajar yang berarti merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kemp (1994: 141-149) membagi beberapa azas dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, yaitu “1) persiapan sebelum belajar, 2) sasaran belajar, 3) model pembelajaran, 4) susunan materi pembelajaran, 5) perbedaan individu, 6) motivasi, 7) sumber pembelajaran, 8) keikutsertaan, 9) balikan, 10) penguatan, 11) latihan dan pengulangan, 12) urutan kegiatan belajar, 13) penerapan, dan 14) sikap pengajar”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka seorang guru harus mampu menampilkan diri seprima mungkin saat melaksanakan kegiatan pembelajaran artinya seorang guru menunjukkan kemampuan terbaiknya didepan para siswanya, penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, metodologinya menguasai, serta mempunyai strategi pembelajaran yang tepat. Khomsin (2001: 8) berpendapat bahwa “dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan”.

3. Strategi Pembelajaran

Menurut H.D. Sudjana (2005: 6) “strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran”.

Syaiful Sagala ((2007: 221) berpendapat bahwa “konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi: (1) menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar”.

Berikut model strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dikutip oleh Khonsim dari bukunya (Gabbard 1987: 101)

4. Tahapan Pembelajaran

Syaiful Sagala ((2007: 225) mengatakan “ada tiga hal pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan mengajar, yakni tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (Intruksional), serta tahap penilaian dan tindak lanjut”

Ketiga tahapan ini harus ditempuh oleh seorang guru setiap saat melaksanakan pembelajaran. Jika salah satu tahapan tersebut

ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pembelajaran (Syaiful Sagala. 2007: 226).

Tahap evaluasi dan tindak lanjut. tahapan mengetahui tingkat kiatan instruksional. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah: (1) mengajukan pertanyaan atau siswa disuruh melakukan kegiatan tentang materi yang telah dipelajarinya, (2) apabila 75% siswa belum bisa melakukan, maka guru hendaknya mengulangi kembali penjelasan materi yang telah diberikan (3) guru memberikan tugas-tugas di rumah yang ada hubungannya dengan materi pokok, dan (4) mengakhiri pelaksanaan pembelajaran.

Wahjoedi (2005: 1) memaparkan, “pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan umumnya dilakukan dalam serangkaian dari tiga tahapan, yaitu: pemanasan (*warming up*), latihan inti, dan pendinginan (*cooling down*). Latihan inti mendapat porsi waktu terbesar setiap kali pertemuan yaitu 70% sampai 80%, sisanya 10% sampai 15% untuk pemanasan, dan 5% sampai 10% untuk pendinginan”.

5. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan evaluasi, guru kemudian melaksanakan kegiatan berikutnya yaitu tindak lanjut hasil evaluasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk perbaikan dan pengayaan, perbaikan dilakukan terhadap anak yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pengayaan dilakukan kepada siswa yang sudah mencapai

ketuntasan, atau yang sering kita kenal dalam pembelajaran tuntas yaitu dengan istilah program layanan.

Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2006: 20) mengatakan “sekolah boleh menetapkan atau membuat sendiri kriteria ketuntasan minimum (KKM) boleh lebih rendah atau kalau mungkin boleh lebih tinggi dari 75% dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampuan rata-rata siswa, dan tingkat kemampuan sumber daya dukung dari sekolah tersebut.

a. Program Perbaikan

Menurut Abdul Majid (2006: 236) “yang dimaksud dengan program perbaikan adalah merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jadi program perbaikan adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau melayani peserta didik yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan bentuk mengulangi kompetensi dasar (KD) yang belum dikuasai siswa. Adapun model atau cara yang dapat ditempuh untuk pelaksanaan kegiatan remedial adalah seperti yang diuraikan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004: 25):

- a. Menjelaskan kembali kompetensi dasar (KD) yang bersangkutan dengan penyederhanaan materi.
 - b. Pemberian bimbingan secara khusus.
 - c. Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular.
 - d. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran tutor sejawad (*peer tutor*).
- b. Program Pengayaan

Kondisi yang sebaliknya terjadi dari program remedial adalah: program pengayaan. Menurut Abdul Majid (2006: 240) “program pengayaan adalah suatu bentuk pembelajaran khusus yang diberikan kepada siswa yang sangat cepat dalam pembelajaran”. Siswa-siswa yang cepat menguasai kompetensi semacam ini tidak boleh diterlantarkan karena menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2004: 30) “siswa-siswa yang sudah tuntas dalam kompetensi dasar tertentu siswa tersebut tidak boleh diterlantarkan agar mereka tidak terganggu dalam belajarnya”.

c. Program Percepatan

Abdul Majid (2006: 243) mengatakan “program percepatan diberikan kepada siswa didik untuk melalui masa belajar di sekolah dengan waktu yang relatif cepat. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan

Lanjutan Pertama. (2004:31) program layanan percepatan diberikan kepada siswa yang luar biasa cerdas dan mampu menyelesaikan kompetensi-kompetensi secara cemerlang, jauh lebih cepat dengan nilai yang amat baik yaitu (>90). Dengan program percepatan tersebut siswa yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa belajarnya akan lebih optimal, maka siswa yang termasuk dalam kategori ini harus diberikan pelayanan khusus pula agar tetap dapat mempertahankan kecepatan belajarnya.

C. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode adalah alat yang digunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian sehingga arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran sesuai terhadap apa yang dikemukakan dalam penelitian sehingga betul-betul sesuai terhadap tujuan yang diharapkan.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung tentang manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Latar penelitian ini adalah bidang pendidikan dengan mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa

rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Penelitian ini yang dipentingkan adalah proses penelitian maka data yang telah ada dikumpul kemudian dianalisa secara induktif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi dilapangan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pinrang, dengan sampel 3 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan Januari 2019.

C. Subyek Penelitian

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang sesuai dengan fokus penelitian tentang manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil evaluasi di SMA Negeri 3 Pinrang. Adapun subyak penelitian, menurut Joyo Suroto dan Sumaryati (2003: 3) bahwa “responden atau subyek penelitian terlibat secara aktif untuk berpartisipasi aktif dan penemuan dan perumusan masalah, proses penelitian, analisa data, sampai

dengan pengambilan keputusan”. Untuk itu subyek penelitiannya adalah: Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian menentukan sumber informasi dari orang kunci atau *key persons* adalah sangat penting. Sukardi (2006: 35) mengatakan “peran orang-orang kunci di lapangan bagi peneliti adalah sangat penting., karena dari bantuan dan petunjuk merekalah para peneliti secara pasti dapat berhubungan dan bertemu dengan mudah pada orang-orang yang mempunyai informasi relevan dengan tujuan yang hendak diteliti”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) data primer atau data utama teknik pengambilan data dengan wawancara, dan (2) data sekunder atau data pendukung dengan teknik pengambilan data observasi dan dokumentasi. Moleong (1994) menegaskan bahwa: “karakteristik data primer adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia. Sedangkan data sekunder adalah bersumber pada dokumen-dokumen, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer”.

Untuk itu sumber data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang sebanyak 3 orang. Sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan

pengguna data yaitu dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain yaitu informasi dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 pinrang. Moleong (2000: 178) mengatakan “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”. Sedangkan Usman dan Akbar (2003: 54) mengatakan “teknik pengumpulan data terdiri dari 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Angket, dan 4) Dokumentasi”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) studi dokumentasi. Sebagai data primer adalah digunakan alat pengumpul data yang berupa observasi dan wawancara, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk memberi atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (1988: 148) wawancara adalah “kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai..

Tahapan pelaksanaan teknik wawancara meliputi: (1) menentukan siapa yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan instrument wawancara, (3) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan (4) menghentikan wawancara guna mendapatkan rangkuman hasil wawancara.

Pertama, peneliti menentukan subyek yang akan diwawancarai yaitu orang kunci atau informan. Informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan siswa didik. Adapun gate keepers adalah orang-orang penting dari kelompok yang akan diteliti yang mempunyai posisi penting dan dituakan dalam kelompok tersebut, yaitu kepala sekolah dan pengawas.

Kedua, mempersiapkan instrument wawancara. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang memuat hal-hal pokok yang ingin diungkap melalui wawancara berdasarkan focus penelitian.

Ketiga, melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara

produktif. Pada tahapan ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dalam keadaan santai, sambil memberikan informasi yang berharga, responden diberikan kesempatan secara bebas untuk mengorganisasi jalan pikirannya sendiri, selanjutnya pertanyaan-pertanyaan berfokus pada masalah yang akan diungkap.

Keempat, menghentikan wawancara setelah peneliti banyak mendapatkan informasi yang diperlukan, kemudian peneliti merangkum hasil wawancara yang telah dilaksanakan atau bila perlu responden diberi kesempatan lagi untuk memantapkan atau menambah beberapa informasi yang diberikan sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan perekam data yang berupa lembar catatan lapangan dan sebuah alat perekam yaitu tape recorder, yang selanjutnya dituangkan dalam transkrip wawancara. Pertanyaan yang diajukan kepada responden bersifat terbuka dan mendalam. Pertanyaan terbuka yang artinya pertanyaan yang diajukan berdasarkan keadaan pada saat itu dan berkembang dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya, boleh tidak berdasarkan urutan item yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang bersifat mendalam artinya pertanyaan itu diajukan untuk melacak latar belakang fakta-fakta yang diungkap berupa keyakinan, pandangan hidup dan lain-lain.

Penelitian kualitatif dianjurkan bahwa, seorang peneliti untuk menyiapkan beberapa macam alat seperti: catatan ringkas, kamera, HP

atau kamera film yang berfungsi untuk memaksimalkan penggunaan indera mata. Sukardi (2006: 49) berpendapat “pemakaian alat bantu yang tepat akan dapat membantu peneliti dalam memaksimalkan perolehan data dengan tidak merusak suasana interaksi responden”. Jadi ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, agar penelitian lebih efektif, maka peneliti hendaklah berhati-hati untuk menjaga suasana interaksi yang berlangsung agar tidak merusak suasana interaksi dengan responden.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran SMA Negeri 3 Pinrang

SMA Negeri 3 Pintang, yang terletak di sebelah barat dari kota pinrang dengan jarak ± 13 KM dari kota pinrang yang terletak di desa patobong kecamatan mattiro some kabupaten pinrang.

Visi dan misi sekolah SMA Negeri 3 Pinrang menjadi fokus orintasi terhadap seluruh system dan program pendidikan di SMA Negeri 3 Pinrang adalah sebagai berikut:

2. Perencanaan pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki dan mempersiapkan perangkat pembelajaran di dalam perangkat pembelajaran inilah seorang guru menyusun sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Perencanaan pembelajaran sering disebut juga skenario pembelajaran, guru sangat memerlukan skenario mengajar dimana skenario tersebut

akan digunakan oleh guru sebagai panduan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajarannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap *informan* kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang maka dapat disajikan paparan data sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dari penuturan beberapa *informan* di atas bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan dalam perangkat pembelajaran dengan kurikulum 2013. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru mengungkapkan tidak ada masalah yang berarti karena sudah ada acuan dan adanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu menarik minat belajar siswa. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengembangkan strategi pembelajarannya agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap *informan* kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang maka dapat disajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang sebagai berikut:

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk memberikan gambaran apakah materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru terhadap siswa didiknya sudah dikuasai atau belum dan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dengan evaluasi, bisa digunakan oleh guru sebagai refleksi atau renungan sehingga guru akan merubah atau memperbaiki model serta strategi pembelajarannya, yang diharapkan makin lama guru akan lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap *informan* kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka dapat disajikan paparan data sebagai berikut:

E. PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi sebuah pembelajaran adalah merupakan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan

oleh seorang guru, karena keempat hal tersebut adalah merupakan tugas utama bagi seorang guru, termasuk didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Upaya tersebut harus dilakukan oleh seorang guru secara terus menerus sampai guru tersebut menemukan strategi pembelajarannya yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan heterogenitas para siswa didik. Dalam pengelolaan pembelajaran atau dalam memanaj pembelajarannya guru harus bisa melaksanakan empat tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu: 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi, dan 4) tindaklanjut hasil evaluasi. Dibawah ini diuraikan tentang pembahasan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas maupun dilapangan perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan. Oleh karena itu, hendaknya perencanaan pembelajaran disusun dan direncanakan dengan baik dan matang sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Aspek psikomotorik merupakan bagian yang paling besar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan walaupun didalamnya juga ada unsur efektif dan kognitif untuk itu dalam kegiatan pembelajarannya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan urutan-urutan atau langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar dari awal sampai akhir pembelajaran, adapun urutan-urutan tersebut adalah mulai dari pemanasan (kegiatan awal), pelajaran inti sampai dengan kegiatan akhir (pendinginan).

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 65 tahun 2013 tentang standar isi proses pendidikan dasar dan menengah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa sebaiknya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi proses. Pada evaluasi proses guru menilai sikap, kedisiplinan, dan semangat belajar. tujuan akhir dari sebuah pembelajaran bukan semata mata hasil akhir atau prestasi siswa saja, akan tetapi lebih dari itu tujuannya adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan atau sampai seberapa jauh paraa siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat mengetahui dimana

penguasaan bahan pelajaran atau kecakapan masing-masing siswa. Selain itu, evaluasi dapat digunakan guru sebagai alat untuk memperbesar motivasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Evaluasi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mengambil keputusan-keputusan yang efektif dalam pembelajaran. Ada tiga jenis keputusan yang dapat diambil oleh guru berkaitan dengan proses evaluasi: (a) keputusan pada permulaan pengajaran, (b) keputusan pada saat pengajaran berlangsung, (c) keputusan pada akhir pengajaran.

Paparan data pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang menggambarkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. evaluasi berjalan sesuai apa yang direncanakan. Sebagian guru ada yang melaksanakan evaluasi setiap kali pertemuan dan selesai melaksanakan satu kompetensi dasar. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bervariasi ada yang melaksanakan evaluasi proses, ada yang melaksanakan evaluasi hasil, tetapi terkadang ada yang melaksanakan kedua-duanya tergantung dari kompetensi dasar yang dipelajari. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang tidak hanya sebatas melakukan evaluasi namun ada tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut dengan melakukan program

remedial dan pengayaan jika masih ada siswa yang belum tuntas. Ada guru yang memberikan program remedial sebelum pindah ke kompetensi dasar lainnya, dan sebagian juga ada yang memberikan program remedial dan pengayaan pada akhir semester

F. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka dapat diperoleh suatu gambaran tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang sebagai berikut:

Pertama, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang pada prinsipnya telah membuat perencanaan pembelajaran. Namun, perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru sebagian besar merupakan hasil dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), melihat contoh dari internet.

Kedua, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang telah melaksanakan pembelajaran dengan relative cukup. Namun belum maksimal sesuai dengan perencanaan, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melakukan kegiatan pendahuluan yaitu berbaris, berdoa, presensi, motivasi, mempersiapkan secara psikis dan fisis dan memberikan contoh secara ringkas. Guru pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang memberikan penjelasan secara ringkas dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah.

Ketiga, pada prinsipnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang sudah melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang adalah setiap kali selesai mempelajari satu kompetensi dasar kemudian melaksanakan

G. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas pendidikan dan olahraga maupun musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) hendaknya sesering mungkin membuka kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar kota pinrang guna menambah pengetahuan serta kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti mengadakan *workshop*, penataran, maupun istilah lainnya yang tujuannya tidak lain mengasah kemampuan guru dalam memanej pembelajarannya, sehingga lambat laun manajemen pembelajaran yang dilakukan guru makin lama akan makin meningkat.
2. Kepala sekolah hendaklah sesering mungkin mengadakan supervisi kinerja guru dari membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah, kalau perlu supervisi tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan, serta hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah digunakan sebagai dasar penilaian kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

3. Kepala sekolah selaku manajer dan penanggungjawab seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, perlu mewajibkan kepada semua guru dalam membuat perencanaan pembelajaran hanya ditulis tangan, sehingga akan memperkecil kemungkinan para guru melakukan foto copy buatan orang lain.
4. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pengelola dan pelaksana manajemen pembelajaran hendaknya: (a) Inovatif dan kreatif dalam merencanakan pembelajaran dengan tetap berpedoman pada kebutuhan dan kemampuan siswa serta keadaan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, sehingga dalam merencanakan pembelajaran tidak selalu mengacu pada hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). (b) menyesuaikan materi pembelajaran dengan perencanaan, urutan dan langkah-langkah pembelajaran serta mampu melakukan kombinasi dari berbagai metode mengajar serta melakukan modifikasi mengajar jika diperlukan. (c) melakukan evaluasi pembelajaran secara

berkesinambungan, sehingga dari evaluasi tersebut dapat dijadikan oleh guru sebagai refleksi atau renungan untuk merubah dan memperbaiki strategi pembelajaran

G. DAFTAR PUSTAKA.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Binatama Raya.

Bodgan, R.C & Biklen, S.K. 1982. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Praktek*, Terjemahan oleh Munadir. Jakarta: PAU, Dirjen Dikti Depdikbud.

Blanchard, Kenneth H, and Hersey Paul. 1982. *Management of Orhanizational Behavior : Utilizing Humam Resources*. New Jersey: Prentice-Hall.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2004. *Pedoman Belajar Tuntas*. Jakarta.

Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan

Menengah Direktorat Sarana Pendidikan. 1996-1997. *Petunjuk Administrasi SMP*. Jakarta.

Guba, Egon G. & Yuonna S.Lincoln. 1981. *Effective Evaluation*, San Fransisko: Jossey-Bass Publishers.

Hamalik, Oemar. 1995. *Perencanaan dan manajemen Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.

-----, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
-----, 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, Hadi. 1992. *Manajemen edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE.

Khomsin. 2001. *Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia Dalam Era Reformasi*. <http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/200105/pbpenjas.pdf>. 20 Desember 2007.

Kemp, E Jerrold. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB Press.

Lofland, John dan Lyn H. Lofland. 1984. *Analizing Social Setting: Aguide To Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworrth Publishing Company.

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*.
Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muston, Muska. 1981. *Teaching Physical Education*. Columbus, Ohio 43216:
Merrill Publishing Company
A Bell & Howell Company.
- Nasution. S. 1999. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sagala, Saeful .2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
----- 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. . Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina . 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Seifert Kelvin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*.
<http://Kompjogja.diknas.go.id/>
- Indek. php?option=com. 14 Februari 2008
- Sujana, Nana. Rivai Ahmad. 2007. *Teknologi pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, H.D 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
-----2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falh Production.
- Sukardi. 2006. *Guru Powerful, Guru Masa Depan*. Bandung: Kalbu.
- Sukarno K, *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta: CV Telaga Bening, 1968.
- Syamsul Bachri, Asep. 2006. *Profesionalisme Guru, Sebuah Harapan*. <http://WWW.Pikiran-rakyat.Com/cetak/2006/122006/14/09023.htm>. 24 November 2007.
- Terry, George. R. 1986. *Asas-asas Manajemen*. (terjemahan). Bandung: Alumni.
- Tim KBK Penjas Direktorat Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *KBK Mata Pelajaran Penjas*. Jakarta.

Uno, B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar*

Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
Republik Indonesia

Usman, Uzer Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahjoedi. 2005. *Metode mengajar olahraga dengan manajemen kelas*.
<http://www.balipost.co.id/bali>
postscetak/2005/5/20/pd1.htm. 20
Desember 2007.

Yamin Martinis. 2007.
Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta:
Gaung Persada Press.